

Analisis Pengaruh *Thin Capitalization*, *Debt Covenant*, dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing* dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating

Yuana Khoirunisa^{1*}, Agus Wahyudin²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

*Email Korespondensi: yuanakhoirunisa05@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 10-01-2022

Revision: 19-08-2022

Published: 27-08-2022

DOI Article:

10.24905/permana.v14i2.218

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *thin capitalization*, *debt covenant*, dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 170 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi dengan tool IBM SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*, *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, dan *tunneling incentive* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Komite audit tidak dapat secara signifikan memoderasi hubungan antara *thin capitalization* dan *transfer pricing* dan juga tidak dapat secara signifikan memoderasi hubungan antara *debt covenant* dan *transfer pricing*, namun komite audit mampu memperkuat hubungan antara *tunneling incentive* dan *transfer pricing*.

Kata Kunci: Kapitalisasi Tipis, Debt Covenant; Tunneling Insentif, Komite Audit, Ongkos transfer

A B S T R A C T

This study aims to analyze the effect of thin capitalization, debt covenants, and tunneling incentives on transfer pricing with the audit committee as the moderating variable. The population used is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019, totaling 170 companies. The data analysis method used is moderated analysis regression with the IBM SPSS 24 tool. The result show that thin capitalization has a significant positive

Acknowledgment

effect on transfer pricing, debt covenants have no significant effect on transfer pricing, and tunneling incentives have no effect on transfer pricing. The audit committee was unable to significantly moderate the relationship between thin capitalization and transfer pricing and was also unable to significantly moderate the relationship between debt covenants and transfer pricing, however, the audit committee was able to strengthen the relationship between tunneling incentives and transfer pricing

Keywords: *Thin Capitalization, Debt Covenant; Tunneling Incentive, Audit Committee; Transfer Pricing*

© 2022 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dunia saat ini mengalami peningkatan sejalan dengan adanya globalisasi. Meningkatnya transaksi lintas batas yang menyebabkan penyediaan arus barang, jasa, dan investasi antar negara semakin dipermudah akibat adanya arus globalisasi tersebut. Salah satu langkah yang digunakan oleh perusahaan untuk menekan pembayaran pajak yakni dengan skema *transfer pricing*. Adanya langkah tersebut bertujuan untuk memanipulasi harga guna mengurangi beban pajak (Agana, 2018). Penelitian Pooja (2018) mendefinisikan *transfer pricing* merupakan harga yang diterapkan pada setiap transaksi antar perusahaan. Transaksi ini meliputi penjualan produk, penyediaan layanan, peminjaman uang dan penggunaan aset (tidak berwujud). Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki hubungan istimewa atau pihak berafiliasi yang melakukan transaksi terhadap pengaturan harga atas barang dan jasa, baik berwujud atau tidak berwujud merupakan pengertian dari *transfer pricing*. Terdapat peraturan mengenai *transfer pricing* di Indonesia yang sudah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang PPh (pajak penghasilan) yang berguna untuk mengurangi penerimaan negara.

Seiring dengan perkembangan zaman, aktivitas *transfer pricing* (pengalihan harga) merupakan suatu kegiatan yang legal dan merupakan skema pada perencanaan pajak. Langkah tersebut masih diperbolehkan, jika dalam praktiknya tetap mengikuti langkah dan peraturan yang dikeluarkan oleh pihak pemerintah, negara ataupun peraturan yang ditetapkan oleh OECD. Contoh kasusnya yakni *transfer pricing* yang terjadi pada perusahaan PT Toyota Manufaktur Indonesia yang melakukan ekspor secara berulang kepada Toyota Motor Asia

Pasific di Singapura dengan jumlah nilai yang tidak wajar, sehingga pada tahun 2015 omset penjualan perusahaan naik secara drastis. Penelitian yang dilakukan oleh Falbo & Firmansyah (2018) menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian tersebut justru bertolak belakang dengan penelitiannya Ernawati, Candrawati, & Ratnawardhani (2019) yang menyatakan bahwa *thin capitalization* tidak mempengaruhi *transfer pricing*. Adapun penelitiannya Junaidi & Zs (2020) menunjukkan hasil bahwa *transfer pricing* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *debt covenant*. Didukung oleh hasil studi Rosa, Andini, & Raharjo (2017) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* memberikan pengaruh positif terhadap *debt covenant*. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Sari & Mubarak (2018) menunjukkan hasil bahwa *transfer pricing* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *debt covenant*.

Penelitian Amarta, Askandar, & Mahsuni (2020), Nuradila & Wibowo (2018), dan Mispityanti (2015) yang menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Namun berbeda dengan penelitiannya Ayshinta et al. (2019) yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh signifikan pada keputusan *transfer pricing*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Nazihah, Azward, & Fuadah (2019) dan Pratiwi (2018) yang menunjukkan bahwa *tunneling incentive* tidak memberikan pengaruh terhadap *transfer pricing*. Komite audit pada penelitian ini berperan untuk memoderasi hubungan *thin capitalization*, *debt covenant*, dan *tunneling incentive* pada keputusan *transfer pricing*.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pengaruh *thin capitalization*, *debt covenant*, dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* melalui komite audit sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur yang sudah tercatat di BEI. Adapun orisinalitas pada observasi ini yaitu terdapat pada variabel *thin capitalization* dan komite audit. Dimana pengukuran variabel *thin capitalization* yaitu menggunakan MAD Ratio, sedangkan pada penelitian terdahulu masih menggunakan proksi pengukuran DER dan peran komite audit tersebut diduga dapat terindikasi memperkuat atau memperlemah variabel *transfer pricing* oleh variabel independen, di mana variabel tersebut masih minim digunakan sebagai variabel *moderating*. Objek penelitian yaitu menggunakan data *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode lima tahun, yakni mulai tahun 2015 – 2019 agar menunjukkan hasil yang lebih relevan.

Adanya hubungan yang terjalin di antara *agent* (perusahaan) dan *principal* (pemilik saham) adalah penjelasan dari teori *agency* yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini muncul disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan, yang mana pihak manajer perusahaan mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan pemegang saham. Teori akuntansi positif menurut Watts & Zimmerman (1990) menjelaskan bahwa suatu kebijakan akuntansi yang digunakan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan guna memilih kebijakan akuntansi yang dipakai oleh perusahaan pada saat kondisi tertentu. Variabel penelitian ini diukur menggunakan biaya politik dan perjanjian hutang yang berdasarkan pada metode akuntansi yang dipilih oleh pihak manajemen. *Trade off theory* yang dikemukakan oleh Modigliani & Miller (1963) menjelaskan bahwa adanya laba pajak dari penggunaan utang bagi perusahaan. Teori ini membahas tentang proporsi penggunaan struktur modal yang bersumber langsung dari pendanaan modal dan hutang perusahaan, dengan demikian dapat menyeimbangkan biaya dengan kebermanfaatan (Afifah & Prastiwi, 2019). Sebab, jika perusahaan memiliki banyak utang maka dapat menyebabkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan, dimana seluruh pendapatan perusahaan akan habis untuk membayar pinjaman beserta bunga yang ditimbulkan.

Thin capitalization berpengaruh terhadap *transfer pricing*. *Trade off theory* menyatakan bahwa pemenuhan kewajiban pembayaran hutang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk itu seorang manajer akan berusaha untuk memaksimalkan komposisi utang dan modal agar memperoleh keuntungan pajak dari beban bunga (Darmansyah & Purwoko, 2019). Adanya *thin capitalization* tersebut menjadi salah satu strategi perusahaan untuk meminimalisasi penghindaran pajak melalui praktik *transfer pricing*. Perusahaan melakukan praktik *thin capitalization* dengan memanfaatkan perbedaan peraturan pajak. Adapun untuk perbedaannya adalah mengenai pemberian bunga yang dapat mengurangi pajak, sementara untuk pemberian deviden pada investor tidak akan mengurangi pajak. Hutang yang dihasilkan dari beban bunga mampu meminimalisir pajak yang harus dibayar perusahaan pada pemerintah. Sehingga *thin capitalization* memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*.

H₁: *Thin capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*

Debt covenant merupakan suatu kontrak yang dilakukan antara debitur dan kreditur, dimana didalam kontrak tersebut terdapat perjanjian yang tidak boleh dilanggar oleh kedua

belah pihak. Perusahaan yang melanggar perjanjian kredit akan semakin dekat dengan rasio utang yang tinggi, hal tersebut merupakan penjelasan dari *the debt covenant hypothesis* (hipotesis perjanjian utang) yang terdapat pada *possitive accounting theory* (teori akuntansi positif). Peluang yang dipakai manajer untuk menentukan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan yaitu dengan praktik *transfer pricing*. Dimana seorang manajer dapat dengan mudah melakukan harga transfer yang bertujuan untuk menekan tanggungan pajak supaya laba perusahaan meningkat, sehingga perusahaan dapat menerapkan pelanggaran pada batasan kredit yang telah ditentukan. Penelitian yang dilakukan oleh Hartika & Rahman (2020) menunjukkan bahwa variabel *debt covenant* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *transfer pricing*.

H₂: *Debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*.

Variabel *tunneling incentive* adalah perilaku pengalihan laba dan aset perusahaan yang ditanggung pemilik saham minoritas, sedangkan hal tersebut dapat menguntungkan pemegang saham mayoritas demi kepentingan pribadi (Hartati & Julita, 2015). Hidayat, Winarso, & Hendrawan (2019) menjelaskan transaksi hubungan istimewa yang digunakan untuk *tunneling* yakni melalui pengalihan sumber daya perusahaan oleh pemegang saham pengendali. Munculnya *transfer pricing* dapat memudahkan apabila perusahaan melakukan pengalihan aset dan juga laba yang dimiliki perusahaan, akibatnya penghasilan laba perusahaan tersebut menjadi semakin rendah. Dalam hal ini pihak pemegang saham minoritas mengalami kerugian, sebab harga pengalihan tersebut dapat memberikan keuntungan pada perusahaan induk atau pemegang saham (Lo, Wong, & Firth, 2010). Adanya hal tersebut maka pihak pemegang saham memiliki keuntungan yang berlebih akibat adanya pemindahan aset serta keuntungan perusahaan pun juga untuk kegiatan pribadi, sedangkan pemegang saham minoritas merasa dirugikan, dengan demikian menyebabkan kesejahteraan perusahaan ikut menurun. Menurut hasil penelitian Andayani & Sulistyawati (2020) dan Mispianiti (2015) yang mengungkapkan variabel *tunneling incentive* memiliki pengaruh signifikan pada *transfer pricing*.

H₃: *Tunneling incentive* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*.

Kondisi dimana sebuah perusahaan mempunyai kecenderungan berhutang lebih besar dibandingkan dengan modal sebagai sumber pendanaan dalam operasional perusahaan disebut dengan *thin capitalization*. Dengan banyaknya utang yang dimiliki oleh perusahaan maka

menimbulkan beban bunga pinjaman pun juga ikut meningkat. Untuk itu perusahaan multinasional lebih tinggi dalam melakukan *thin capitalization* melalui *transfer pricing*. Berdasarkan teori struktur modal yang menyatakan bahwa dengan adanya utang yang ditimbulkan dapat menyebabkan beban bunga tersebut menjadi pengurang beban pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah. Untuk itu diperlukan adanya pengawasan langsung dari komite audit untuk mengawasi tindakan manajemen perusahaan, sehingga dapat menerbitkan laporan keuangan sebagaimana yang diatur dalam PSAK ataupun standar akuntansi lainnya. Melalui komite audit ini diharapkan dapat mengurangi tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam membiayai perusahaan anak dengan utang yang berlebih, sebab dengan adanya utang tersebut dapat memicu beban bunga yang mampu mengurangi PKP (penghasilan kena pajak) serta mengalihkan beban bunga kepada perusahaan yang berada di luar negeri pada saat tarif pajaknya lebih rendah dibandingkan pada negara Indonesia, sehingga memunculkan tindakan penerapan praktik *transfer pricing*.

H₄: Komite audit memoderasi secara signifikan pengaruh *thin capitalization* terhadap *transfer pricing*.

Watts & Zimmerman (1990) mendeskripsikan penyebab masalah teknis dapat terjadi pada perjanjian hutang, apabila semakin tinggi tingkat rasio utang perusahaan yang berlandaskan pada *debt covenant hypothesis*. Jika semakin besar hutang perusahaan dapat berpengaruh pada penurunan keuntungan perusahaan, sebab keuntungan yang dimiliki perusahaan akan habis untuk membayar bunga pinjaman yang ditimbulkan dari hutang tersebut. Untuk itu pihak manajer berhak memilih metode akuntansi apa yang bertujuan untuk menaikkan laba perusahaan. Langkah yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai laba perusahaan dan menghindari peraturan kredit melalui *transfer pricing*. Berdasarkan teori tersebut maka diperlukan adanya komite audit yang memiliki peran penting dalam tanggungjawab atas penyajian laporan keuangan dan pengambilan keputusan untuk meminimalisir tindakan praktik *transfer pricing*.

H₅: Komite audit memoderasi secara signifikan pengaruh *debt covenant* terhadap *transfer pricing*

Perusahaan akan melakukan strategi peningkatan dalam meminimalisir beban pajak yang wajib dibayarkan perusahaan. Sehingga pihak manajemen perusahaan melakukan berbagai cara agar dapat menekan beban pajak tersebut melalui penerapan praktik *transfer pricing*.

Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan dari para *principal* dan *agent* seringkali menciptakan permasalahan keagenan. Permasalahan tersebut sering dilakukan oleh pemilik saham minoritas dan pemilik saham mayoritas. Melalui adanya pengawasan langsung dari komite audit diharapkan dapat menghindari konflik keagenan yang merugikan perusahaan. Komite audit berperan besar untuk mengawasi para pemilik saham baik yang minoritas ataupun mayoritas dalam rangka mempertahankan perencanaan pajak terhadap *transfer pricing* (Hasna & Mulyani, 2020). Harapan adanya komite audit dapat mengawasi tindakan manajer yang dapat merugikan pihak pemegang saham dalam penyerahan aset dan laba ke perusahaan anak demi keperluan pribadi tanpa menghiraukan kepentingan pemegang saham lain melalui praktik *transfer pricing*.

H₆: Komite audit memoderasi secara signifikan pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2015 – 2019. Populasi yang digunakan ada 179 perusahaan dan sampel yang dipilih melalui metode *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data pada riset ini yakni memakai analisis inferensial dan deskriptif menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui uji selisih nilai mutlak yang dihitung menggunakan SPSS versi 24. Adapun hasil dari analisis deskriptif dijelaskan berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transfer Pricing	115	.0012	1.6027	.301660	.3035222
Thin Capitalization	115	.1726	3.7120	.667471	.4071869
Debt to Equity	115	.0035	5.0228	.890732	.7827452
Tunneling Incentive	115	.2512	1.0484	.638159	.2072739
Komite Audit	115	3	5	3.23	.547
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS Ver. 24, 2021

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui model regresi yang dipakai dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		115	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,28293318	
Most Extreme Differences	Absolute	0,123	
	Positive	0,123	
	Negative	-0,117	
Test Statistic		0,123	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,054 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	0,048
		Upper Bound	0,059

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang memaparkan tingkat signifikansi sebesar $0,059 > 0,05$, dengan demikian data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF

1 (Constant)	0,622	0,204			
TC	0,122	0,083	0,164	0,635	1,575
DER	-0,117	0,043	-0,303	0,632	1,582
TI	0,127	0,133	0,087	0,959	1,043
KO	-0,117	0,050	-0,212	0,969	1,032

Sumber : Data Diolah, 2021

Uji multikolinieritas menghasilkan seluruh variabel menghasilkan besarnya VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$, sehingga terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.267	.108		2.479	.015
	TC	.003	.044	.008	.071	.943
	DER	-.041	.023	-.209	-1.810	.073
	TI	.012	.070	-.016	.175	.861
	KO	-.050	.026	-.175	-1.885	.062

Sumber : Data Diolah, 2021

Pengujian heteroskedastisitas yang dihitung menggunakan uji *Glejser*, perhitungannya didasarkan pada perolehan nilai signifikansi, dari hasil nilai yang diperoleh yaitu berada di atas tingkat toleransi kesalahan 0,05 sehingga bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.211 ^a	.045	.010	.21666	2.113
---	-------------------	------	------	--------	-------

Sumber : Data Diolah, 2021

Uji autokorelasi dilakukan dengan *Durbin-Watson* yang menghasilkan nilai *dW* 2.113 dan sesuai dengan tabel *dW* memiliki nilai 1,7683 dan *dL* sebesar 1,624. Maka dari itu nilai d 2.113 > 1,7683 (*dU*) dan < 4 – 1,7683 (4 – *du*), artinya tidak terindikasi adanya autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Nilai Signifikansi	Hasil
1	H ₁ : <i>Thin capitalization</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan <i>transfer</i>	0,029	Diterima
2	H ₂ : <i>Debt covenant</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>	0,231	Ditolak
3	H ₃ : <i>Tunneling incentive</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>	0,457	Ditolak
4	H ₄ : Komite audit memoderasi secara positif signifikan pengaruh <i>thin capitalization</i> terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>	0,225	Ditolak
5	H ₅ : Komite audit memoderasi secara positif signifikan pengaruh <i>debt covenant</i> terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>	0,818	Ditolak
6	H ₆ : Komite audit memoderasi secara positif signifikan pengaruh <i>tunneling incentive</i> terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>	0,032	Diterima

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Transfer Pricing*

Penjelasan dari hipotesis yang pertama mengungkapkan jika *thin capitalization* memiliki pengaruh positif signifikan pada keputusan *transfer pricing* diterima. Hasil uji tersebut memiliki arti bahwa jumlah hutang yang terus meningkat menjadikan beban bunga yang harus dibayar menjadi semakin besar, dan berpotensi menjadikan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* semakin terbuka.

Kondisi tersebut sejalan dengan *trade off theory* yang mempunyai asumsi dasar bahwasannya terdapat keuntungan pajak atas pemakaian hutang untuk pihak perusahaan (Mogdilian & Miller MH., 1963). Pernyataan tersebut juga didukung oleh Brigham, EF &

Houston (2006) dimana perusahaan yang memaksimalkan pendanaan dari hutang dapat meminimalisir pajak yang wajib dibayar. Setiap negara mempunyai kebijakan yang berbeda atas tindakan *Thin Capitalization Rules* (TCR) atau *thin capitalization*. Seperti Indonesia yang sudah diatur Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 pada pasal 18 ayat (1) mengenai PPh yang perjelasan kembali dengan Permenkeu Nomor 169/PMK.010/2015 yang menjelaskan batasan rasio antara hutang dan modal paling besar yaitu 4:1. Walaupun sudah tertera peraturan terkait dengan penetapan hutang yang harus dilakukan oleh perusahaan, namun terkadang perusahaan lalai akan hal tersebut. Sehingga banyak sekali strategi yang dilakukan untuk meminimalisir tarif pajak yang wajib dibayar melalui aktivitas *transfer pricing*.

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing*

Penjabaran dari hipotesis kedua menjelaskan jika *debt covenant* mempengaruhi keputusan *transfer pricing* positif dan signifikan ditolak. Pengukuran rasio hutang disini dihitung menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Hipotesis kedua ini berbeda dengan teori akuntansi positif. Pemilihan metode akuntansi untuk pelaporan berubahnya keuntungan dari periode mendatang ke periode sekarang, berpotensi menyebabkan tingginya rasio hutang pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan risiko terkait kecurangan prinsip akuntansi berdasarkan pada perjanjian hutang merupakan penjelasan dari teori akuntansi positif. Langkah praktik *transfer pricing* adalah metode akuntansi yang dipakai oleh perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan laba. Hasil penelitian didukung oleh Amanah & Suyono (2020) dan Mintorogo (2019) menyatakan *debt covenant* tidak mempengaruhi keputusan *transfer pricing*. Artinya nilai *debt covenant* yang semakin besar atau kecil, maka dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan praktik *transfer pricing*.

Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing*

Hipotesis ketiga penelitian ini ditolak, hal tersebut sesuai dengan perhitungan tingkat signifikansi *tunneling incentive* yaitu 0,457, atau lebih dari 0,05. Artinya peningkatan praktik *transfer pricing* belum tentu dilihat berdasarkan kepemilikan asing yang dimiliki oleh perusahaan. Melalui *transfer pricing* terdapat upaya manajer melakukan pengalihan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan merupakan penjelasan teori agensi yang tidak mendukung hasil penelitian ini. Sebenarnya teori agensi tersebut harus memperkuat pendapat yang menyatakan bahwa kegiatan *transfer pricing* dilakukan oleh pemegang saham pengendali dalam kegiatan *tunneling incentive* dengan cara memindahkan aset sementara perusahaan kepada anak atau anggota perusahaan yang masih satu kesatuan. Hal tersbut sejalan dengan penelitian Nazizah,

Afifah (2019), dan Ayshinta et al. (2019) memiliki hasil penelitian yang sama yakni dimana *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Pengaruh Komite Audit Sebagai Pemoderasi Hubungan *Thin Capitalization* terhadap *Transfer Pricing*

Pada hipotesis yang ke empat menunjukkan komite audit mampu melakukan moderasi kearah positif signifikan pada pengaruh variabel *thin capitalization* terhadap *transfer pricing* ditolak. Uji moderasi penelitian ini terbukti oleh hasil nilai signifikansi dan koefisien regresi komite audit menunjukkan arah negatif dan tidak signifikan. Temuan ini tidak mendukung *trade off theory*, yang mana dalam penelitian ini teori struktur modal menyatakan bahwa adanya hutang yang ditimbulkan dapat menyebabkan beban bunga sebagai pengurang tarif pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah.

Menurut Wijaya & Amalia (2020) seorang komite audit akan bertanggung jawab dan lebih terbuka di perusahaan pada saat mengawasi penyajian laporan keuangan serta pengambilan keputusan, sehingga hal tersebut mengakibatkan keputusan untuk melakukan praktik *transfer pricing* menjadi berkurang. Minimnya kemampuan komite audit untuk melaksanakan mengawasi struktur pengendalian internal perusahaan dan memonitoring bagaimana mekanisme pengawasan yang dijalankan audit internal menjadikan komite audit tidak dapat mendeteksi terjadinya *transfer pricing* dalam perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Sebagai Pemoderasi Hubungan *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing*

Hipotesis kelima menjelaskan komite audit mampu melakukan moderasi kearah positif signifikan pada pengaruh *debt covenant* terhadap *transfer pricing* ditolak. Walaupun komite audit sudah dibentuk di dalam sebuah perusahaan, namun peran komite audit belum tentu mampu mengontrol seluruh tindakan yang dilakukan manajer.

The debt covenant hypothesis merupakan bagian hipotesis perjanjian hutang yang tidak mendukung dari akuntansi positif untuk penelitian ini. Pemilihan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba dilakukan oleh manajer jika semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan, hal tersebut penjelasan dari hipotesis perjanjian utang. Komite audit yang berperan sebagai pemoderasi hubungan *debt covenant* dengan *transfer pricing* menunjukkan hasil jika tidak ada pengaruhnya antara *debt covenant* dalam pengambilan keputusan melalui praktik *transfer pricing*. Temuan tersebut mendukung penelitian yang

dilakukan Sari & Mubarak (2018), dan Tjandrakirana & Diani (2020) mendeskripsikan *debt covenant* berpengaruh negatif tidak signifikan pada *transfer pricing*

Pengaruh Komite Audit Sebagai Pemoderasi Hubungan *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil hipotesis keenam yaitu apabila komite audit dapat memoderasi kearah positif signifikan pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* diterima. Tindakan *transfer pricing* merupakan strategi perusahaan mengurangi beban pajak. Seorang manajer melakukan upaya diskresi/tindakan pengalihan kekayaan perusahaan dengan cara praktik *transfer pricing*, hal tersebut merupakan pernyataan teori agensi yang tidak mendukung temuan ini.

Berdasarkan hal tersebut keberadaan komite audit yang bertugas mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan operasional perusahaan hingga berjalan sesuai yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan peraturan BAPEPAM nomor Kep-20/PM/2004 tentang pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (untuk perusahaan public) dan Kepmen BUMN Nomor Kep-103/MBU/2002 mengenai Pembentukan Komite Audit BUMN (khusus BUMN) yang mengharuskan komite audit minimal ada tiga orang anggota. Oleh karena itu adanya pengawasan langsung dari komite audit mampu mengurangi praktik *transfer pricing*, artinya komite audit dapat memoderasi secara signifikan hubungan dari *tunneling incentive* dan *transfer pricing*.

SIMPULAN

Simpulan yang dihasilkan yaitu *thin capitalization* berpengaruh positif signifikan pada keputusan *transfer pricing*. Sementara *debt covenant* dan *tunneling incentive* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Komite audit tidak mampu memoderasi secara signifikan hubungan *thin capitalization* dan *debt covenant* terhadap keputusan *transfer pricing*, akan tetapi komite audit dapat memoderasi hubungan *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing* secara positif signifikan. Saran bagi peneliti berikutnya mencoba memanfaatkan proksi lainnya untuk mengukur variabel *tunneling incentive*, seperti pengukuran piutang pihak berelasi dibagi total aset dan penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan perluasan pada populasi perusahaan, seperti perusahaan pertambangan yang diduga lebih cenderung untuk melakukan praktik *transfer pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarta, S. Z., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2020, Agustus 06). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap indikasi melakukan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. *E-JRA*, 09, 66-80.
- Junaidi, A., & Zs, N. Y. (2020, Januari). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant, dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (Jam-Ekis)*, 31-44. Retrieved from <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jamekis>
- Sari, E. P., & Mubarak, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pajak Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 1-7.
- Afifah, N. S., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 7. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Agana, J. A. (2018). International Transfer Pricing and Income Shifting in Developing Countries :Evidence From Ghana. *International Journal of Emerging Markets*.
- Andayani, A. S., & Sulistyawati, A. I. (2020, Januari 1). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Good Corporate Governance (GCG) dan Mekanisme Bonus Terhadap Indikasi Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 18, 33-50. Retrieved from <http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi>
- Darmansyah, & Purwoko, B. (2019). Analysis of Transfer Pricing, Thin Capitalization, Andtax Haven Utilizationagainst Tax Avoidance Moderated by Corporate Social Responsibility (Empirical Study on Listed Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. doi:10.21275/ART20194701
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016, Juli). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 702-732.
- Ernawati, W. D., Candrawati, T., & Ratnawardhani, E. A. (2019). Determinan Praktik Transfer Pricing pada Perusahaan Utilitas, Infrastruktur, dan Telekomunikasi. *Politeknik Negeri Malang*, 37-46.
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggressiveness, Penghindaran Pajak. *Indonesian Journal of Accounting and Governance (IJAG)*, 2, 1-28.

- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018, June). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggresiveness, Penghindaran Pajak . *Indonesian Journal of Accounting and Governance (IJAG)* , 2. Retrieved from <https://doi.org/10.36766/ijag.v2i1.6>
- Hartati, W., & Julita, D. (2015). Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal SNA*.
- Hartika, W., & Rahman, F. (2020). Pengaruh Beban Pajak dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8, 551-558.
- Hasna, R. U., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Tunneling Incentive Terhadap Tindakan Transfer Pricing . *Jurnal Akuntansi* .
- Hidayat, W. W., Winarso, W., & Hendrawan, D. (2019). Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 15, 49-58.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Junaidi, A., & Zs, N. Y. (2020, Januari). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3, 31-44. Retrieved from <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jamekis>
- Khotimah, K. (2020). Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Tranfering Pricing Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8, 115-125. Retrieved from <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim>
- Lo, A. W., Wong, R. M., & Firth, M. (2010). Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentives for Income Shifting: An Empirical Analysis of the Transfer Pricing Behavior og Chinese-Listed Companies. *Journal of the American Taxation Association* , 32, 1-26. doi:10.2308/jata.2010.32.2.1
- Mispiyanti. (2015). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 16, 62-73.
- Mogdiliansi, & Miller, M. (1963). *Pajak Penghasilan Badan Asosiasi Ekonomi Amerika dan Biaya Modal*.
- Nazihah, A., Azward, & Fuadah, L. (2019). The Effect Of Tax, Tunneling Incentive, Bonus Mechanisms, And Firm Size On Transfer Pricing (Indonesian Evidence). *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies*, 1-18. doi:10.32602/jafas.2019.0

- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018, Agustus). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Management*, 6, 2227-2234.
- Nuradila, R. F., & Wibowo, R. A. (2018, Mei 1 Mei). Tax Minimization sebagai Pemoderasi Hubungan antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism dan Debt Covenant dengan Keputusan Transfer Pricing. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1, 1-14. Retrieved from <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa>
- OECD. (2012). Thin Capitalisation Legislation A Background Paper For Country Tax Administrations.
- Pooja. (2018, September). An Article on Transfer Pricing: Global Tax Issue. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 7, 1-5. doi:DOI: 10.21275/ART20191094
- Pratiwi, B. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1, 1-13.
- Putri, V. R. (2019, Juni). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 20, 1-11.
- Rosa, R., Andini, R., & Raharjo, K. (2017). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant, dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 1-19.
- Sari, E. P., & Mubarak, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pajak Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016). *Seminar Nasional 1 Universitas Pamulang*, 1-6.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65, 131-156.